# J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah

Volume 11 Number 2, 2022, pp 433-444

E-ISSN: 2580-8060

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

Open Access https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah

# UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA ALQUR'AN MELALUI PENERAPAN METODE *IQRA'* DI TPQ MTA SAMBIKEREP SURABAYA

Iftitah Entris Nur Kholida<sup>1</sup>, Ali Yusuf <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya E-mail: <u>iftitah.18001@unesa.ac.id</u>, <u>aliyusuf@unesa.ac.id</u>

Received 2022; Revised 2022; Accepted Month 2022; Published Online 2022

Abstrak: Kualitas pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep Surabaya terlihat kurang, terutama pada kegiatan membaca Alqur'an melalui penerapan metode iqra'. Tujuan pada penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Alguran melalui penerapan Metode Igra di TPQ MTA Sambikerep Surabaya. 2) Menganalisa apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alquran melalui penerapan Metode Iqra TPQ MTA Sambikerep Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakuakn dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan. Uji keabsahannya menggunakan uji kredibilitas, uji debendabilitas, uji konfirmabilitas, dan uji transferabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqra' dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an dapat membawa peningkatan pada kualitas bacaan peserta didik, hal ini ditandai dengan peserta didik banyak yang sudah naik ke tingkat Alqur'an. Faktor pendukung pada pelaksanan peningkatan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode iqra' yaitu, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkadang ada peserta didik yang masuknya hanya sekali dalam seminggu sehingga menghambat dia untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Simpulan pada penelitian ini penerapan metode iqra' dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an di TPQ MTA Sambikerep Surabaya.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Metode Igra', TPQ

Abstract: The quality of learning in TPQ MTA Sambikerep Surabaya looks lacking, especially in reading the Qur'an through the application of the iqra' method. The objectives of this study are: 1) Describe the implementation of learning to read the Koran through the application of the Igra Method at TPQ MTA Sambikerep Surabaya. 2) Analyzing what are the supporting and inhibiting factors in an effort to improve the quality of learning to read the Koran through the application of the Igra TPQ MTA Sambikerep Surabaya Method. This research approach is descriptive qualitative. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis uses data collection techniques, data condensation, data presentation, verification and conclusions. The validity test uses credibility test, debendability test, confirmability test, and transferability test. The results of this study indicate that the application of the igra' method in an effort to improve the quality of learning to read the Qur'an can lead to an increase in the reading quality of students, this is indicated by the fact that many students have advanced to the level of the Qur'an. The supporting factor in improving the quality of learning to read the Qur'an through the application of the iqra' method is, while the inhibiting factor is that sometimes there are students who enter only once a week, thus preventing him from improving the quality of his reading. The conclusions in this study are the application of the iqra' method can improve the quality of learning to read the Qur'an at TPQ MTA Sambikerep Surabaya.

Keywords: Learning Quality, Igra' Method, TPQ

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id

#### Pendahuluan

Literasi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan teks atau wacana, secara harfiah literasi diartikan sebagai melek huruf. Purwo menyatakan bahwa literasi tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis saja, namun juga menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik berbentuk cetak maupun digital yang diharapkan mampu mengembangkan sikap (Nurzakiyah, 2018). Literasi mengandung beragam arti, salah satunya yaitu literasi agama. Diane L More memberikan definisi literasi agama merupakan suatu kemampuan dalam melihat serta menganasilis titik temu antara agama dan aspek lainnya dari beragam sudut pandang. Diana menambahkan pentingnya dalam meningkatkan literasi agama agar masyarakat dapat hidup bersama satu dengan lainnya (Dewi, 2021). Salah satu bentuk literasi agama yaitu pembelajaran membaca Alqur'an yang ada di Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) sebagai wujud dari gerakan literasi.

Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) termasuk dalam satuan Pendidikan Nonformal yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. TPQ merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberi fasilitas kepada anak-anak untuk mendalami dan mempelajari bagaimana cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar, melalui Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) juga anak-anak diberi pelajaran berkaitan dengan moral dan akhlak (Edri, 2018). Pengertian lain dari Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan serta pengajaran dalam Agama Islam yang diberikan pada anak usia 7 sampai 12 tahun. Tujuannya untuk menjadikan anak mempunyai kemampuan membaca Alqur'an dengan baik serta benar sesuai dengan target yang ditetapkan (Milla, 2010). Jadi Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) merupakan satuan dalam pendidikan nonformal yang menjadi tempat untuk belajar agama Islam, selain belajar membaca dan menulis Alqur'an secara baik dan benar. Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) memiliki peranan besar untuk memberi pengetahuan spriritual kepada masyarakat sejak usia dini. Sesuai dengan namanya, TPO menjadi taman atau tempat yang indah juga nyaman untuk bermain serta belajar, oleh karena itu Taman Pendidikan Algur'an (TPO) diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang indah, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didiknya (Edri, 2018). Pada pelaksanaan TPQ tidak terlepas dari peran metode yang dipakai saat pembelajaran.

Setiap Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) memiliki metode atau cara tersendiri untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pengertian metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang dipergunakan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan agar dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, selain itu metode juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem guna mencapai tujuan. Metode sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada yang peserta didik dan sebagai alat untuk menghubungkan antara peserta didik dan pendidik saat pembelajaran. Dalam pembelajaran TPQ terdapat beberapa metode yang sering dipakai sebagai acuan membaca Alqur'an, di antaranya ada beberapa metode membaca Alqur'an sebagai berikut: 1) Metode *Qiraati*, 2) Metode *Tilawati*, 3) Metode *Aba Ta Tsa*, 4) Metode *Iqra'*, 5) Metode *Ummi*, 6) Metode *Al-Tibyan* dan masih banyak lagi metode yang dipakai dalam pembelajaran di TPQ (Hamdani, 2017).

Metode *iqra*' adalah salah satu metode dalam pembelajaran membaca Alqur'an yang disusun secara praktis serta sistematis, memudahkan setiap orang untuk belajar dan metode ini dibuatkan dalam bentuk Buku *iqra*' untuk mempermudah dalam penerapan metodenya selama pembelajaran (Muhammad, 2018). Metode *iqra*' menjadi salah satu pilihan dalam melakukan pembelajaran membaca Alqur'an, selain memudahkan untuk belajar membaca Alqur'an metode ini juga mempunyai pedoman melalui buku *iqra*' dengan 6 jilid. Dimulai dengan pembelajaran pada tingkatan sederhana hingga tingkatan sempurna. Penerapan metode yang tepat oleh pendidik memberikan pengaruh pada jalannya proses pembelajaran dan mempengaruhi pula terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an.

Kemampuan membaca Alqur'an adalah bentuk dari hasil pembelajaran, hasil pembelajaran berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang ada di TPQ itu sendiri. Kualitas pembelajaran membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan apakah berjalan dengan baik serta mengeluarkan hasil yang baik juga, agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan hasilnya pun baik juga maka perlu ada perbaikan dalam pengajaran berfokus pada proses pembelajarannya.

Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) MTA Sambikerep terletak di Jl. Jelidro Kav 9, Sambikerep, Kota Surabaya. Memiliki permasalahan dalam pembelajarannya yaitu kurang terlihat adanya upaya peningkatan dalam pembelajaran Alqur'an, permasalahan ini datang baik dari peserta didik dan pendidiknya. Pada penelitian ini ingin melihat upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an pada peserta didik. Pembelajaran masih kurang dalam pengelolaan kelas oleh pendidik, peserta didik terlihat kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Sedangkan permasalahan pada teknis bacaan Alqur'an, dalam penggunaan metode *iqra*' menggunakan buku pedoman. Peserta didik dibiarkan untuk melanjutkan ke jilid atau tingkat berikutnya sedangkan mereka dalam membaca belum lancar. Termasuk juga masalah kesiapan pendidik dalam mengajar, yang berdampak pula pada pembelajaran yang membosankan. Peserta didik pun perlu diberi variasi atau ragam kegiatan dalam proses pembelajarannya.

Menindak lanjut pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Alqur'an Melalui Penerapan Metode *Iqra*' Di TPQ MTA Sambikerep Surabaya". Melihat dari pemaparan diatas maka fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya serta menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya.

#### Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 dimaksud dengan usaha atau ikhtiar (diartikan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya (Poerwadarminta, 2007). Pengertian upaya lainnya yaitu suatu usaha yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yeni Salim dalam Mufarricha (2020:31) menyatakan bahwa upaya merupakan bagian yang dimana pendidik memainkan peran atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian diatas, upaya dapat diartikan sebagai peranan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kualitas memiliki arti antara baik dan buruk, Menurut Edri (2018:19) kualitas diartikan sebagai gambaran untuk menjelaskan baik dan buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dalam mengelola jalannya proses pembelajaran di dalamnya.

Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pengertian pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan, bertujuan agar mencapai target yang telah ditetapkan (Sutianah, 2020). Sedangkan menurut Daegeng dalam Husamah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya di mana pendidik melakukan tugasnya mendidik peserta didik.

Jadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang mana di dalamnya berproses untuk menjadi lebih baik, melalui peningkatan kualitas pula pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang tentunya adanya kerja sama baik dengan pendidik serta peserta didik.

#### Membaca Algur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami, menelusuri, mengeksplorasi sebuah simbol. Simbol diartikan sebagai bacaan atau tulisan serta gambar. Aebersold dalam Chairunnisa (2018) menyatakan bahwa membaca adalah apa yang terjadi, apabila orang melihat sebuah teks dan setelah melihatnya memberi makna terhadap simbol tertulis pada teks tersebut. Lado dalam Hadini (2017) mengartikan bahwa membaca merupakan cara untuk memahami dari pola-pola atau suatu tata bahasa dari sebuah gambaran yang dituangkan secara tertulis. Sedangkan Tarigan dalam Herlina (2019:334) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan didalamnya, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Brewer dalam buku *Introduction early Childhood Education Preschool Through Primary Grades* yang dikutip oleh Herlina (2019:335) menyatakan bahwa membaca itu bukan hanya sekedar untuk mengucapkan kata-kata, akan

tetapi juga untuk mendapatkan makna pada media yang dibaca. Berdasarkan penjelasan di atas membaca merupakan kegiatan untuk memahami makna dari teks, simbol, atau gambar yang ada dalam bacaan. Sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis sampai kepada pembacanya. Melalui membaca pula seseorang akan meningkatkan kemampuan membacanya, dari peningkatan tersebut menjadikan orang memiliki kepandaian membaca.

Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan yang berperan penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk dari alat komunikasi bagi manusia, pada dasarnya manusia akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan informasi baru melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca di sampaikan oleh Hadini (2017) sangat diperlukan, karena hal tersebut diperlukan oleh setiap orang yang menginginkan suatu kemajuan serta peningkatan dalam dirinya. Sehingga wawasan serta pandangan yang dimiliki oleh seseorang itu menjadi kaya, yang mana menjadikan dirinya memiliki ilmu yang luas dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupannya. Begitu pula dengan membaca Alqur'an, yang berarti memperluas pengetahuan kita mengenai Alqur'an.

Alqur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki fungsi atau sifat sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Hamdani, 2017). Alqur'an juga merupakan landasan hidup bagi umat muslim, yang mana Alqur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Disampaikan oleh Syarifuddin (2004) dalam bukunya yang berjudul "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alqur'an" beliau menyatakan bahwa Alqur'an merupakan kitab suci yang terdiri atas 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (Menurut Ibnu Abbas: 6606 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh Sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf. Ahmad Von Denffer (2015) menyatakan "The Arabic word 'quran' is derived from the root qara'a, which has various meanings, such as to read, to recite, etc. Quran is a verbal noun and hence means the 'reading' or 'recitation'..." Semakin menambah kuat pengertian bahwa diturunkannya Alqur'an yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia, caranya memahami Alqur'an sendiri yaitu dengan membaca dan mempelajarinya serta mengajarkannya.

Membaca Alqur'an sendiri merupakan hal yang wajib bagi umat muslim sejak masih usia dini, dengan terbiasanya anak usia dini muslim membaca Alqur'an maka generasi Qurani akan terus lestari. Membaca Alqur'an merupakan suatu ibadah, menurut A. Khudori (2019) beliau menyatakan bahwa membaca Alqur'an dimulai dengan membaca huruf-huruf adalah sebuah tindakan wajib, karena kecintaan pada Alqur'an merupakan langkah awal untuk upaya memahami serta mengamalkan isi kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### Metode Iqra'

Menurut Slameto yang dikutip oleh Sukmana (2010:32) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. *iqra'* sendiri memiliki arti bacaan dan menjadi ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW.

Metode *iqra'* merupakan metode membaca Alqur'an dengan menggunakan jilid sebagai tingkatan membaca, dimulai dari 1 sampai 6. Menurut Sukmana (2010:24) metode *iqra'* merupakan metode mengajarkan dimulai dari tingkat yang sederhana, lalu bertahap demi tahap sampai ke tingkatan yang sempurna. Metode *iqra'* pertama kali ditemukan oleh Ustad As'ad Humam di Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Masjid dan Mushala) Yogyakarta (Sukmana, 2010), beliau aktif mengajar membaca Alqur'an untuk anak-anak di lingkungannya. Metode ini sudah diterapkan hampir diseluruh wilayah Indonesia dan Sebagian Negara ASEAN pun menerapkan metode ini dalam membaca Alqur'an.

Pada penerapannya setiap metode membaca pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, baik berasal dari segi struktural maupun implementasi. Begitu pula dengan metode *iqra*', Berikut penjabaran mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode *iqra*' menurut Santoso (2018). Berikut penjabaran pendapat dari Santoso mengenai kelebihan dan kekurangan metode *iqra*':

- A. Kelebihan Metode *Iqra*' menurut Santoso:
  - 1. Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan pendidik yang aktif disini melainkan santri lebih dituntut untuk aktif membaca.
  - 2. Eja Langsung, dimana peserta didik tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu.
  - 3. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarikdan warna yang berbeda.

- 4. Modul, yaitu peserta didik yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya
- 5. Menggunakan teknik Klasikal, dimana pendidik memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik Privat/Individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan pendidik dengan menggunakan kartu drill.
- 6. Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan bunyi
- 7. Pengenalan terhadap angka Arab (1-10)
- 8. Bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3)
- 9. Setelah khatam igra' (jilid 6) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Amma
- B. Kelemahan Metode *Igra*' menurut Santoso:
  - 1. Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli.
  - 2. Pengenalan terhadap bacaanbacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid.
  - 3. Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf arab.
  - 4. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali santri sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar.

### Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Riyanto (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki fokus terhadap makna-makna sosial dan penekanan bahwa makna-makna sosial ini hanya dapat dipahami dalam konteks interaksi antar individu, serta penelitian kualitatif ini memiliki asumsi bahwa pemahaman mengenai tingkah laku manusia tidak cukup hanya dari "surface behavior" tetapi yang lebih penting adalah "inner perspective of human behavior". Karena berawal dari inilah akan diperoleh gambaran utuh tentang manusia.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Peningkatan Pembelajaran Membaca Alqur'an Melalui Penerapan Metode Iqra di TPQ MTA Sambikerep Surabaya dan faktor pendukung serta penghambat apa saja yang ada di dalamnya.

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) MTA Sambikerep Surabaya yang beralamat di Jl. Jelidro Kav 9 Kec Sambikerep Surabaya. Sasaran penelitian ini meliputi Ketua TPQ MTA Sambikerep, pendidik TPQ MTA Sambikerep lima orang pendidik, dan peserta didik TPQ MTA Sambikerep empat anak peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini meliputi:

- 1) Wawancara mendalam, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau disebut juga dengan *indepth interview*, menurut Riyanto (2007) wawancara mendalam sama dengan melakukan pembicaraan secara akrab, sehingga dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data-data secara lengkap dari informan.
- 2) Observasi partisipan, Riyanto (2007) menyatakan bahwa proses ini merupakan proses pengamatan yang mana peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan penelitian yang akan dipelajari dan dimengerti. Dalam artian lain, peneliti melakukan pengamatan dengan berperan secara langsung bersama informan.
- 3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari sebuah dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dapat berperan sebagai penguat dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada 4, sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data (*data collecting*), peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan sebagai bahan untuk penelitian.
- 2) Kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses dimana memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang telah diperoleh dari lapangan. Lalu dipilah-pilah untuk menghasilkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 3) Penyajian data (*data display*), proses untuk menampilkan data secara sederhana melalui kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik yang bertujuan agar data dikuasai oleh peneliti untuk pengambilan kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007:33)

4) Verifikasi dan Simpulan (*verification*), pada proses ini dilakukan penarikan intisari dari penelitian. Simpulan akhir ini harus dibuat relevan dengan fokus masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dibahas.

Setelah melakukan analisis data perlu dilakukan uji keabsahan data dengan empat bentuk yaitu

- 1) Uji kredibilitas, uji yang digunakan menguji kebenaran data yang ada, berarti data yang diperoleh harus dapat dipercaya dan dan diterima oleh pembaca. Riyanto (2007:17) menyatakan ada 6 teknik yang digunakan untuk memenuhi standar kredibiltas antara lain: pertama prolonged engagement, dalam hal ini peneliti harus melaksanakan penelitian di mana dan selama berapa lama yaitu kapan sampai kapan. Pada penelitian ini peneliti melelakukan penelitian selama dua minggu dan ditambah satu bulan mengikuti kegiatan di lokasi penelitian. Kedua persistent observation, yaitu observasi yang dilakukan terus menerus sehingga data yang diperoleh semakin mendalam dengan waktu tertentu. Ketiga triangulation, metode ini dipergunakan untuk mengecek dan membandingkan tingkat kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawacara, observasi,dan dokumentasi. Keempat peer debriefing, dimana peneliti meminta bantuan kepada orang lain yang tidak ikut meneliti untuk memberikan pendapat dan mengkritik mengenai jalannya penelitian. Kelima referential adequacy checks, melacak kesesuaian semua hasil penelitian. Semakin sesuai maka semakin dapat dipercaya, peneliti juga memperkuatnya dengan referensi dari jurnal ilmiah, skripsi, dan buku-buku pendukung lainnya. Keenam member check, peneliti meminta kepada informan untuk menecek kesesuaian data yang diperoleh saat dilapangan dengan informasi yang dibagikan oleh informan. Teknik ini sangat penting untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.
- 2) Uji dependabilitas, untuk menguji apakah proses yang dilalui oleh peneliti di lapangan bermutu atau tidak. dengan melakukan audit pada setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian di lapangan. Dimulai dari pengumpulan data sampai melaporkan hasil penelitian harus konsisten agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar dependabilitas.
- 3) Uji konfirmabilitas, uji yang dilakukan untuk menilai kualitas yang ada pada hasil penelitian dengan melakukan penelusuran data yang ada dilapangan.
- 4) Uji tranferabilitas, pada uji ini berperan untuk menguji apakah hasil yang ditemukan dapat di transfer atau diaplikasikan pada konteks lain dengan cara uraian rinci, melalui uaraian ini akan terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) MTA Sambikerep Kota Surabaya. Terdapat sepuluh subjek penelitian yang terdiri dari Ketua TPQ MTA Sambikerep Surabaya, lima pendidik, dan empat peserta didik yang dipilih secara acak dan tidak memilih.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-jumat setelah sholat maghrib. Program pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep bukan hanya mengenai membaca Alqur'an, namun ada pembelajaran agama lain seperti aqidah akhlak, *Tarikh* (sejarah islam), hafalan doa-doa harian, hafalan hadist-hadist pilihan, hafalan surat pendek, dan setiap tahunnya TPQ MTA Sambikerep mengikuti perlombaan TPQ MTA Se Indonesia di Surakarta sebagai pusat dari kajian MTA. Adapun hasil wawancara dengan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

# Proses Pelaksanaan Pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode iqra' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya

Belajar merupakan suatu usaha atau proses yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku manusia, menurut Suyono dan Hariyanto dikutip oleh Hidayati (2021:26) menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktivitas untuk memperoleh sebuah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengkokohkan kepribadian seseorang. Membicarakan belajar tidak akan terlepas dari pembelajaran, pembelajaran ditinjau secara kebahasaan berasal dari kata ajar yang berarti memberi petunjuk. Hidayati (2021:27) mengatakan bahwa pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses untuk memberikan pelajaran atau pengetahun kepada orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep peneliti mengajukan pertanyaan "Bagaimana upaya yang Anda lakukan guna meningkatkan kualitas pembeljaaran di TPQ MTA Sambikerep?", dari pertanyaan tersebut Ketua TPQ menjawab "Setiap TPQ MTA itu sistem pembelajarannya sudah terstruktur dari pusat, sehingga semuanya ada di buku panduan baik itu kurikulum, silabus, materi pembelajaran, dan jadwal pembelajarannya. Nah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ MTA Sambikerep sendiri semua mengikuti buku panduan ajar sehingga kualitas pembelajaran sudah ada target-target sendiri setiap minggunya."

Sedangkan untuk menggali lebih dalam, peneliti mewawancara pendidik dengan pertanyaan sebagai berikut:

"Selama menjadi pendidik, menurut Anda apakah ada upaya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di TPQ MTA Sambikerep?" Jawab seorang pendidik "Menurut saya ada, karena sudah ada kurikulum dan buku panduan pembelajaran dari pusat. Serta ada pelatihan untuk pendidik TPQ MTA dengan tujuan agar dapat mengajar dengan lebih baik dan berkualitas" Pendidik lainnya menjawab "Ada, semisalnya untuk pembelajaran hafalan setiap kali masuk pasti di beri tugas untuk menghafalkan 3 ayat. Setiap masuk juga harus di setorkan. Sedangkan untuk membaca Alqur'an, setiap masuk pasti ada peningkatan seperti pengenalan tajwid yang disampaikan saat peserta didik maju untuk membaca Alqur'an."

Peneliti menggali lagi mengenai kualitas membaca Alqur'an kepada peserta didik apakah selama mengikuti pembelajaran merasa kualitas membaca Alqur'an mengalami peningkatan, hasilnya sebagai berikut:

"Insya Allah sudah baik, sudah meningkat dari sebelumnya. Walau kadang masih ada yang salah juga.". Sedangkan peserta didik lainnya menjawab "Iya, soalnya saya belajarnya tidak di TPQ saja tapi dirumah juga diulang-ulangi dan di sekolah juga. Terus di TPQ juga diajari lagi bacaan yang benar, jadi kemampuannya membaca Alqur'annya meningkat."

Sarqowi (2020:36) menyatakan kualitas merupakan suatu penerapan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas suatu produk atau jasa secara berkesinambungan. Edri (2018:14) membicarakan mengenai kualitas pembelajaran sama dengan mempersoalkan bagaimana kegiatan tersebut berjalan dengan baik selama ini, serta menghasilkan luaran yang baik pula. Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dilihat dari buku panduan ajar yang ada serta kurikulum dan kemajuan dalam pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Serta ada pelatihan untuk pendidik TPQ sendiri, guna meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai indikator suatu pembelajaran dapat dikatakan kualitasnya sudah meningkat, Setyosari (2014:27) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran merujuk pada rancangan aktivitas-aktivitas yang kita rancang dan tindakan yang dilakukan, meliputi bahan ajar (kurikulum) serta media pembelajaran. Berikut hasil wawancara kepada subjek penelitian "Menurut saya ketika suatu pembelajaran dapat mencapai tujuannya, seperti targetnya bulan ini peserta didik harus sudah hafal surat Al Balad. Maka pada awal bulan pembelajaran sudah di berikan perintah pada peserta didik untuk menghafalkan dan setiap pembelajaran akan diulangi bersama-sama. Sehingga dapat dipastikan dalam satu bulan itu target dapat terpenuhi."

Sedangkan pendapat subjek lain menyatakan bahwa: "Ketika apa yang pendidik ajarkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan ketika di ulangi lagi mereka hafal, lalu setiap tahun ada lomba kalau peserta didik yang ikut dapat mendapatkan hasil yang memuaskan disitu saya merasa kualitas pembelajaran sudah meningkat." Pernyataan di atas menggambarkan bahwa indikator meningkatkan kualitas pembelajaran menurut para informan yaitu ketika target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu yang diberikan dan menghasilkan luaran atau hasil yang lebih baik.

Pada pembelajaran membaca Alqur'an juga menerapkan metode *iqra*', metode *iqra* merupakan metode membaca pada Alqur'an TPQ MTA Sambikerep.. Dijelaskan oleh Santoso 2018:66) bahwa *iqra*' merupakan sebuah judul buku yang berisikan tuntunan belajar membaca Alqur'an. Peneliti menanyakan mengenai penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep, berikut hasilnya:

"Pada penerapan metode *iqra*' berjalan dengan lancar, seperti biasa peserta didik yang baru masuk pasti harus melalui tahapan ini dan pasti perlu diajari dengan sabar. Sebenarnya disini sudah banyak yang sampai di tingkat Alqur'an, yang dulunya juga melalui metode *iqra*'."

Pendapat lain menyatakan bahwa "Penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep sudah berjalan dengan baik, banyak yang sudah menyelesaikan pada tingkatan ini. Namun, ada juga yang harus diasah lagi kemampuan membacanya."

Selanjutnya pendapat peserta didik sebagai informan, memberikan pendapatnya mengenai penerapan metode *iqra*' apakah mereka melaluinya dengan baik. "Alhamdulillah sudah melalui itu, setiap naik ke jilid

selanjutnya juga dapat melalui dengan baik.". Peserta didik lainnya mengatakan "Sudah, waktu masuk di TPQ di sini mulai ngaji *iqra*' dari jilid 1-6. Selalu naik ke jilid selanjutnya tanpa mengulang". Pendapat lain juga mengatakan "Saya melalui dengan baik tanpa mengulangi lagi.".

Melihat pernyataan dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa penerapan metode *iqra'* di TPQ MTA dapat berjalan dengan baik,. Namun, ada juga yang masih belum lancar maka harus di ulang juga sampai benar.

# Faktor Pendukung dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Alqur'an Melalui Penerapan Metode *Iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya

Adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya, tidak akan terlepas dengan faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung sendiri merupakan suatu yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sebaliknya faktor penghambat adalah segala yang menghambat selama proses pembelajaran di TPQ MTA Sambikerep dalam meningkatkan kualitasnya. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut hasil wawancaranya:

Ketua TPQ MTA sambikerep menyatakannya sebagai berikut "Untuk faktor pendukungnya sendiri ada dua yaitu fasilitas yang sudah memadai seperti ada beberapa sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dan pasti skill atau kemampuan pendidik yang cukup mumpuni dalam mengajar peserta didik."

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pendidik, beliau menuturkan "Menurut saya faktor pendukungnya adalah sususan pembelajaran yang baik dan buku panduan pembelajaran yang dibuat oleh pusat.".

Pendapat pendidik yang lain, "Menurut saya yang menjadi faktor pendukung salah satunya adalah sarana prasarana pembelajaran yang sudah memadai.".

Pendapat terakhir menyatakan, "Untuk faktor pendukungnya sebenarnya sudah banyak, seperti bukubuku yang memadai. Kemudian dari pendidik yang sudah paham dengan metode ini."

Hasil di atas menggambarkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ MTA Sambikerep yaitu sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti ketersediaan buku yang cukup, susunan materi yang mendukung, dan kemampuan pendidik cukup mumpuni.

# Faktor Penghambat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Alqur'an Melalui Penerapan Metode *Iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya

Sejalan dengan faktor pendukung, berikut hasil dari wawancara kepada subjek penelitian mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun berikut hasilnya:

Ketua TPQ MTA Sambikerep mengatakan bahwa "Penghambatnya mungkin peserta didik pada setiap pembelajaran tetap saja begitu, seperti ngomong sendiri. Walau sudah ditegur tapi masih sama saja, paling diam sebentar. Nanti pasti diulangi lagi, jadi perlu diingatkan berulang. Lalu terkadang pengajar yang datang tidak mesti, kadang banyak kadang sedikit. Jadi perlu di siasati."

Pendidik menyatakan bahwa "Kalau menurut saya kadang peserta didik juga ada yang belum begitu mahir tapi sudah naik ke jilid selanjutnya, selain itu untuk pembelajarannya kadang kalau ada tambahan hafalan tapi ketika di tes hafalan sebelumnya ternyata lupa."

Pendapat pendidik lain, "Untuk faktor penghambatnya terkadang dari peserta didik jarang masuk. Kalau dari segi pendidik, mungkin kurang inovasi dalam pembelajaran."

Sedangkan pendidik lainnya mengatakan bahwa, "Faktor penghambatnya, ada peserta didik yang seharusnya belum bisa dinaikkan ke tingkat Alqur'an. Tetapi karena sudah selesai pada tingkat iqra' jadi ya harus, mengapa demikian? karena waktu di iqra' seringnya langsung di naikkan saja walaupun belum sepenuhnya menguasai jilid-jilidnya. Jadi susahnya waktu di tingkat Alqur'an. Lalu, pribadi anaknya kalau hanya mengandalkan pembelajaran waktu di TPQ saja juga kurang. Jadi harus ditambah lagi latihan membacanya di rumah."

Faktor penghambat berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa faktor penghambat berasal baik dari pendidik maupun peserta didik. Peserta didik terkadang ada yang belum lancar untuk di naikkan ke tingkat quran, namun pendidik tetap menaikkan. Peserta didik ada yang datangnya hanya sekali dalam seminggu dan saat pembajaran ramai sendiri, sehingga menjadikan mereka tidak maksimal dalam belajar. Sedangkan dari sisi pendidik sendiri masih kurang adanya inovasi dalam pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan kemapuannya dan terkadang pendidik yang hadir tidak mesti jadi perlu disiasati sendiri.

#### Pembahasan

Proses pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep mengacu pada buku panduan ajar yang sudah di terbitkan oleh pusat MTA, dalam kegiatan belajar perlu adanya bahan ajar (buku). Wajdi (2021:19) menyatakan bahwa seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran harus mempersiapkan buku ajar sebagai pedoman serta panduan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Melalui buku panduan ajar tersebut para pendidik di TPQ MTA Sambikerep Surabaya terbantu dalam menyampaikan pembelajaran, dalam buku tersebut pula terdapat materi serta jadwal yang telah di susun sesuai dengan target yang akan dicapai. setelah semua dipersiapkan dengan baik, barulah pendidik menyampaikan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya. Pendidik di sini memiliki peran untuk menyalurkan materi kepada peserta didik. Pendidik memiliki tugas sebagai pemberi petunjuk (demonstraktor) kepada peserta didik tidak hanya melalui lisan melainkan memberi contoh kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami pesan yang disampaikan (Cahyani dkk. 2021:1058). Adanya pendidik pula menjadi fasilitator untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, ketika peserta didik merasa nyaman maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta memudahlan terjadinya proses belajar.

Hanafy (2014:74) Pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam mewujudkan pada diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan. Begitu juga dengan pembelajaran yang ada di TPQ MTA Sambikerep, tujuannya agar peserta didik dapat menguasai materi dengan mahir. Tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan dapat bertambah ilmu pengetahuannya dan dari proses ini pula dapat membentuk diri peserta didik. Teori *Conditioning* yang di pelopori oleh Pavlov menyatakan bahwa tingkah laku manusia tidak lain berasal dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan meraksi terhadap rangsangan (stimulus) tertentu yang dialami dalam kehidupannya. (Hanafy, 2014:76). Sesuai dengan pernyataan teori di atas, proses pembelajaran di lakukan dengan memberikan latihan atau kebiasaan kepada peserta didik. sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Program kegiatan yang ada di TPQ MTA Sambikerep diantara lain yaitu pembelajaran agama lain seperti aqidah akhlak, *Tarikh* (sejarah islam), hafalan doa-doa harian, hafalan hadist-hadist pilihan, dan hafalan surat pendek.

Penerapan metode *iqra*' sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an dapat berjalan dengan baik, baik pendidik maupun peserta didik merasa bahwa metode *iqra*' dapat membantu dalam proses belajar membaca Alqur'an. Karena metode ini merupakan metode yang sederhana dan umum di pakai pada pembelajaran-pembelajaran TPQ di Indonesia, Tsaqiffa Taqiyyah (2019:66) menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode *iqra*' adalah metode ini sudah diterapkan hampir di seluruh penjuru Indonesia dan sebagian negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand. Wajdi (2021:20) materi dalam pembelajaran merupakan bahan utama yang akan disajikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan menambah ilmu dan pengetahuan. Begitu pula dengan metode *iqra*' yang disusun secara sistematis, dari yang mudah menuju sulit dan dimulai dari yang sederhana menjadi kompleks. Struktur metode *iqra*' dibuat untuk mudah dipahami, Santoso (2018:67) menggambarkan bahwa metode *iqra*' disusun menjadi beberapa jilid yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 dengan bentuk buku kecil berukuran ¼ folio yang terdiri atas rata-rata 32 halaman. Adanya buku iqra' ini pula yang membantu dalam proses pembelajaran, sehingga juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Membicarakan kualitas sama halnya dengan berbicara mengenai layanan, pada hal ini mengenai layanan yang di berikan kepada peserta didik oleh pendidik. Setyosari (2014:27) menggambarkan apabila ingin pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai pendidik perlu menyajikan informasi atau bahan kepada peserta didik yang dinilai mudah dipahami, mudah diingat, dan diaplikasikan oleh mereka. Peningkatan kualitas yang ada di TPQ MTA Sambikerep ditandai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang semakin baik, karena kebanyakan peserta didik di TPQ MTA Sambikerep sudah mencapai tingkat Alqur'an dan berhasil melewati tingkatan iqra dengan baik. Peningkatan kualitas membaca tersebut ditandai dengan peserta didik yang melalui pembelajaran metode *iqra'* lancar dan banyak yang tidak mengulang di tingkat tersebut.

Slavina dalam Setyosari (2014:27) menyatakan bahwa hal yang penting untuk melihat kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat kepahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh saat pembelajaran. Serta seberapa berhasil pendidik dalam menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Sejalan dengan itu hal tersebut, pemikiran teori *behavioristik* pun menyatakan bahwa seseorang dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Perlu adanya stimulus untuk mendapatkan respon, jadi orang dikatakan belajar setelah mendapatkan stimulus dan menghasilkan suatu perubahan pada

tingkah lakunya (Hidayati, 2021:28). Selain itu juga pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung yang ada dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alqur'an melalui penerapan metode iqra' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya diantaranya yaitu tersedianya sarana prasarana seperti buku yang memadai untuk pembelajaran dan kualitas bacaan peserta didik yang semakin membaik karena diasah sedemikian rupa. Sedangkan untuk faktor penghambat, terdapat dua hal baik dari pendidik maupun peserta didik. Pendidik ada yang kurang aktif, sehingga ketika peserta didik yang hadir lebih banyak dari pendidiknya. Sedangkan dari segi peserta didik, ada yang masuk hanya satu kali seminggu menjadikan mereka tertinggal materi sebelumnya dan ketika pembelajaran masih ada yang ramai tidak memperhatikan sehingga tidak fokus pada pembelajaran.

# Simpulan

Hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengenai proses pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *Iqra*' di TPQ MTA Sambikerep yaitu:

- 1. Proses pelaksanaan upaya peningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an melalui penerapan metode *iqra*' di TPQ MTA Sambikerep Surabaya dapat terlihat memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang sudah lanjut ke tingkat Alqur'an dapat membaca dengan baik dan lancar. Serta peserta didik banyak yang tidak mengulangi di tingkatan yang sama.
- 2. Faktor pendukung dalam penerapan metode *iqra*' dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alqur'an yaitu adanya buku panduan mengajar yang memudahkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelarannya. Sedangkan meningkatkan kualitas membacanya dengan mengulang-ulang bacaan sampai benar.
- 3. Faktor penghambatnya ada beberapa faktor baik dari pendidik maupun peserta didik yaitu terkadang muridnya hadir hanya seminggu sekali, sehingga menghambat dia untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Selain itu terkadang waktu pembelajaran mereka bicara sendiri atau ramai dengan temannya. Sedangkan kalau dari sisi pendidik terkadang peserta didiknya yang datang banyak namun pendidiknya terbatas.

#### **SARAN**

Pertama, untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an dapat juga menerapkan pemakaian metode baca Alqur'an yang lain, agar dapat melihat perbandingan antar metode. Contohnya metode tilawati, yang memiliki ciri dibaca dengan menggunakan lagu rost dan diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga.

Kedua, untuk mengatasi kendala yang ada mungkin pendidik bisa mengevaluasi, refleksi, dan melakukan sebuah revisi sesuai dengan permasalahan. Bisa dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### Daftar Rujukan

Aan Sutianah (2020) 'Manajemen Pembelajaran Btq Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 58–63.

Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, M. Y. (2019) 'Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, pp. 240–250.

Cahyani, A. D., Yulianingsih, W. and Roesminingsih, M. (2021) 'Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), pp. 1054–1069. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1130.

- Chairunnisa (2018) 'Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)', *Jurnal tuturan*, 6(1), pp. 745–756.
- Denffer, A. Von (2015) 'Ulum AlQuran An Introduction to the Sciences of the Quran. United Kingdom: THE ISLAMIC FOUNDATION.
- Edri (2018) Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Hadini, N. (2017) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur', *Jurnal Ilmiah Program Studi pendidikan Luar Sekolah*, 6, pp. 19–24.
- Hamdani, M. (2017) 'Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati).', *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 11(24), pp. 89–106.
- Hanafy, M. S. (2014) 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), pp. 66–79. doi: 10.24252/lp.2014v17n1a5.
- Herlina, E. S. (2019) 'Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0', *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, p. 355.
- Hidayati, N. (2021) 'Teori Pembelajaran Alquran', Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, 4.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, P. S. (2016) Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press.
- Milla, K. D. (2010) Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Sabilul Muttaqin Dalam Mengembangkan Akhlak Anak. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung.
- Mufarricha, R. (2020) Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di Tpq Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, M. (2018) 'kajian pembelajaran Baca Tulis Alquran', Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), pp. 2–10.
- Nissa Firanti Dewi (2021) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 110 Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Jakrta.
- Nurzakiyah, C. (2018) 'Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral', *Jurnal Pendidikan Agama*, 19, pp. 21–29.
- Poerwadarminta, W. J. (2007) Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Y. (2007) Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoso, S. A. (2018) 'Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Sarqowi, M. (2020) upaya peningkatan kualitas membaca alquran dengan metode ummi di tpq al-bukhori, desa gelanglor, kecamatan sukorejo, ponorogo. institut agama islam negeri ponorogo.
- Setyosari, P. (2014) 'Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran, 1.
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukmana, I. (2010) 'Metode Membaca Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Qira'ati Dengan Metode Iqra')'.

Syarifuddin, A. (2004) Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran. Jakarta: Gema Insani.

Tsaqiffa Taqiyyah Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, I. kamala (2019) 'Implementasi Metode iqro' dalam Pembelajaran Membaca Alquran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, pp. 59–69.

Wajdi, Farid (2021) Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi. Malang: Ahlimedia Press